

---

# ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI

Cindi Ines Agustina

Email: cyndiines@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAKSI

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan sampel sebanyak 38 perusahaan. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.

Nilai perusahaan dalam penelitian diukur menggunakan Tobin's Q. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran yang dapat dikemukakan penulis bagi investor dan kreditor agar tidak terlalu fokus pada nilai perusahaan saja dan lebih seksama dalam memperhatikan aspek *Good Corporate Governance* sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Selain itu untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan data sampel dari sektor yang sejenis dengan rentang waktu penelitian yang berbeda.

**KATA KUNCI:** Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

## PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan untuk kesejahteraan pemegang saham, tidak hanya memaksimalkan keuntungan. Nilai perusahaan mencerminkan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang semakin tinggi menjadi pilihan para investor karena mencerminkan prospek perusahaan di masa mendatang.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham yang sering disebut dengan *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Dengan adanya perbedaan tersebut maka diterapkannya GCG untuk meningkatkan nilai perusahaan. Mekanisme *corporate governance* memiliki beberapa indikator yang berupa kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, komite audit, dan ukuran dewan direksi. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan. Komisaris

---

independen mengawasi direksi dalam menjalankan perusahaan. Adanya komite audit diperlukan dalam pelaksanaan tugas pengendalian intern yang merupakan salah satu aspek dalam kriteria penilaian *good corporate governance*. Dewan direksi bertindak sebagai agen atau pengelola perusahaan. Komisaris independen mengawasi direksi dalam menjalankan perusahaan.

## KAJIAN TEORITIS

Dalam suatu perusahaan, Laporan keuangan merupakan objek dari analisis laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri. Hasil dari penyusunan dan penyajian mengenai analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini maka manajemen dapat memperbaiki kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk dijadikan modal ke depannya.

Menurut Sawir (2005: 2): “Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan”. Ukuran kinerja merupakan suatu mekanisme yang memperbaiki dan mengimplementasikan keberhasilan strategi manajemen tanpa melakukan manipulasi data keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dari pihak luar pemakai yang berkepentingan (*stakeholder*) menjadi indikator perusahaan untuk jangka pendek maupun jangka panjang dalam meyakinkan investor pada saat penawaran saham. Salah satu mekanisme yang dapat mempengaruhi pada kinerja perusahaan dengan menerapkan mekanisme *corporate governance* seperti kepemilikan institusional, Proporsi komisaris independen, komite audit, dan ukuran direksi.

Menurut Sutedi (2012: 1):

“*Governance* yang terjemahannya adalah pengaturan yang dalam konteks *Good Corporate Governance* (GCG) ada yang menyebut data pamong. *Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan

---

kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.”

Menurut Sutojo dan Aldridge (2008: 1): “Kata “*governance*” berasal dari bahasa Perancis “*gubernance*” yang berarti pengendalian. Selanjutnya kata tersebut dipergunakan dalam konteks kegiatan perusahaan atau sejenis organisasi yang lain, menjadi *corporate governance*.”

Adapun mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari :

### 1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam keputusan yang diambil oleh manajer. Dengan demikian proporsi kepemilikan institusional dapat mencegah terjadinya pemborosan yang dilakukan manajer sehingga dapat menjamin kemakmuran untuk pemegang saham dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Sutedi (2011: 37): “*Institutional investors*, biasanya dana pensiun dan asuransi yang bertujuan memaksimalkan investasi mereka pada perusahaan yang menerapkan *good corporate governance*. Kelompok ini sebagian sudah mengadopsi *socially responsible investing*”. Menurut penelitian Suranta dan Midiastuty (2004) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 2. Komisaris Independen

Menurut Amir (2011: 19):

Tugas-tugas pokok komisaris adalah sebagai berikut:

- a) Memonitor, komisaris harus selalu melihat perkembangan atau progres yang terjadi atas rencana strategis perusahaan. Bila perlu, ia mendorong terjadinya percepatan untuk hal-hal tertentu.
- b) Mengevaluasi dan mempengaruhi, komisaris mempelajari usulan, keputusan, dan tindakan manajemen; menyetujui atau tidak menyetujuinya; memberikan nasihat dan saran, atau menyampaikan tindakan alternatif.

Menurut Effendi (2009:19):

”Dalam kaitannya dengan implementasi GCG di perusahaan, diharapkan bahwa keberadaan komisaris maupun komisaris independen tidak hanya sebagai

---

pelengkap, karena dalam diri komisaris melekat tanggungjawab secara hukum (yuridis) oleh karena itu, peranan komisaris independen sangatlah penting.”

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan *monitoring* agar terciptanya perusahaan yang *good corporate governance*. Dewan komisaris dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberi nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 3. Komite Audit

Menurut Sutojo dan Aldridge (2008: 129): “Komite audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada *Board of Directors*. Biasanya Komite Audit diangkat untuk jangka waktu tiga tahun dan dapat diperpanjang pada akhir masa jabatan.” Komite audit memiliki peran penting dalam memelihara dan mengawasi kualitas penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *corporate governance*. Dengan adanya komite audit maka akan mampu mengurangi praktek manipulasi dan kecurangan dalam perusahaan. Menurut penelitian Prastuti dan Budiasih (2015) mengungkapkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dewan direksi dipilih oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang mewakili kepentingan para pemegang saham tersebut. Dewan direksi (*board of directors*) berfungsi untuk mengurus perusahaan yang pada umumnya memiliki tugas untuk menyetujui anggaran tahunan perusahaan dan menyampaikan laporan kepada pemegang saham atau pemilik modal atas kinerja perusahaan..

Menurut Sutojo dan Aldridge (2008: 25): “Tugas dewan direksi menurut Indonesia *Code for Good Corporate Governance* adalah mengelola perusahaan secara keseluruhan. Setiap orang anggota direksi harus mempunyai watak yang baik dan mempunyai pengalaman yang dibutuhkan perusahaan.” Oleh karena itu, peran dewan direksi sangat penting dan cukup menentukan bagi keberhasilan implementasi *good corporate governance* dan apabila perusahaan dioperasikan dengan cara terbaik maka juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006): Menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan (*company size*) secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Dewi dan

---

Wirajaya (2013: 364) jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) dalam penelitiannya tentang ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **HIPOTESIS**

Berdasarkan pada kajian teori, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> = Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>2</sub> = Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>3</sub> = Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>4</sub> = Ukuran dewan direksi perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>5</sub> = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan adalah asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu enam puluh satu perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk pengambilan sampelnya. Adapun kriterianya yaitu Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang telah terdaftar dan *listing* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016 selama periode penelitian dan perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan lengkap untuk periode yang berakhir per 31 Desember selama periode 2012 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu tiga puluh delapan perusahaan.



Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi berganda. Prosedur ini dimulai dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi dan determinasi, uji F, dan uji t dengan menggunakan program *software* SPSS versi 22.

## PEMBAHASAN

### A. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan Tabel 1 hasil pengujian analisis deskriptif pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan_Institusional	190	.1753	.9995	.688585	.2135931
Komisaris_Independen	190	.20	.67	.3827	.09629
Komite_Audit	190	2.00	4.00	2.9632	.27929
Dewan_Direksi	190	2.00	10,00	5.1158	1.79572
Ukuran_Perusahaan	190	25.16	31.45	28.6899	1.50460
Nilai_Perusahaan	190	.12	4.65	1.3133	.81046
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Pada Tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa jumlah data (N) yang diolah sebanyak 190. Data tersebut terdiri dari 38 perusahaan yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu di mana masing-masing perusahaan yang diteliti diambil lima tahun berturut-turut dari tahun 2012 sampai 2016.

### B. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data

**TABEL 2**  
**HASIL PENGUJIAN NORMALITAS**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36718409
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.062
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 <sup>c</sup>

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui hasil pengujian normalitas dengan menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai signifikansi (*Asymp.Sig.2-tailed*) sebesar 0,095. Nilai residual pada penelitian ini terdistribusi normal karena nilai signifikansi (*Asymp.Sig.2-tailed*) lebih dari 0,05 ( $0,095 > 0,05$ ).

2. Uji Multikolinearitas

**TABEL 3**  
**PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS**  
**TOLERANCE DAN VARIANCE INFLATION FACTOR**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-13.542	.619		21.874	.000		
Kepemilikan_Institusional	.686	.137	.181	5.006	.000	.856	1.168
Komisaris_Independen	-.770	.291	-.091	-2.642	.009	.931	1.074
Komite_Audit	.258	.098	.089	2.632	.009	.980	1.020
Dewan_Direksi	-.004	.016	-.009	-.258	.797	.860	1.163
Ukuran_Perusahaan	.486	.019	.902	26.081	.000	.933	1.072

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 3, nilai *tolerance* pada variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dewan direksi, dan ukuran perusahaan masing-masing adalah 0,856; 0,931; 0,980; 0,860; dan 0,933 dimana seluruhnya memiliki nilai lebih dari 0,1.

3. Uji Heteroskedastisitas

**TABEL 4**  
**PENGUJIAN HETEROSKEDASTISITAS**  
**METODE SPEARMAN'S RHO**

Correlations								
			Kepemilikan_Institusional	Komisaris_Independen	Komite_Audit	Dewan_Direksi	Ukuran_Perusahaan	Unstand ardized Residual
Spearman's rho	Kepemilikan_Institusional	Correlation Coefficient	1.000	-.241**	-.018	-.275**	-.147*	-.100
		Sig. (2-tailed)	.	.001	.809	.000	.043	.168
		N	190	190	190	190	190	190
	Komisaris_Independen	Correlation Coefficient	-.241**	1.000	.031	.126	.094	.024
		Sig. (2-tailed)	.001	.	.676	.084	.197	.748
		N	190	190	190	190	190	190
	Komite_Audit	Correlation Coefficient	-.018	.031	1.000	.137	.045	-.073
		Sig. (2-tailed)	.809	.676	.	.059	.542	.314
		N	190	190	190	190	190	190
	Dewan_Direksi	Correlation Coefficient	-.275**	.126	.137	1.000	.252**	-.017

	Sig. (2-tailed)	.000	.084	.059	.	.000	.815
	N	190	190	190	190	190	190
Ukuran_	Correlation						
Perusahaan	Coefficient	-.147*	.094	.045	.252**	1.000	-.131
	Sig. (2-tailed)	.043	.197	.542	.000	.	.073
	N	190	190	190	190	190	190
Unstandardize	Correlation						
d Residual	Coefficient	-.100	.024	-.073	-.017	-.131	1.000
	Sig. (2-tailed)	.168	.748	.314	.815	.073	.
	N	190	190	190	190	190	190

Berdasarkan Tabel 4, diketahui hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji *Spearman's Rho* menunjukkan nilai korelasi variabel kepemilikan intitusional, komisararis independen, komite audit, dewan direksi dan ukuran perusahaan berturut-turut 0,168, 0,748, 0,314, 0,815 dan 0,073 dengan *unstandardized residual*. Dengan demikian, nilai signifikansi kelima variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

#### 4. Uji Autokorelasi

**TABEL 5**  
**PENGUJIAN AUTOKORELASI**  
**METODE DURBIN WATSON**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 <sup>a</sup>	.795	.789	.37215	1.829

Berdasarkan Tabel 5 hasil tersebut, maka dapat diketahui hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* pada Subsektor *Property* dan *Real Estate* dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai dU lebih kecil dari dW dan nilai dW lebih kecil dari 4-dU ( $1,8168 < 1,829 < 2,1832$ ) sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

### C. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui hasil dari pengujian regresi linear berganda dengan persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = -13,542 + 0,686X_1 - 0,770X_2 + 0,258X_3 - 0,004X_4 + 0,486X_5$$

### D. Pengujian Hipotesis

#### 1. Koefisien Determinasi



**TABEL 3**  
**PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 <sup>a</sup>	.795	.789	.37215

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,891 sehingga dapat diinterpretasikan hubungan antara variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap variabel terikat yaitu ukuran perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Koefisien Korelasi (R) hampir mendekati angka 1. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,789 yang menunjukkan bahwa kemampuan kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi dapat memberikan pengaruh perubahan ukuran perusahaan yaitu sebesar 78,9 persen sehingga dapat diketahui masih ada faktor-faktor lain sebesar 21,1 persen lainnya yang memberikan pengaruh pada nilai perusahaan.

2. Uji F

**TABEL 4**  
**UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.662	5	19.732	142.476	.000 <sup>b</sup>
	Residual	25.483	184	.138		
	Total	124.145	189			

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji kelayakan model (Uji F) dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 142,476 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 1,97294. Apabila dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05, nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian yang dibangun merupakan model regresi yang layak.

3. Uji t

a. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan

$H_1$  : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan Tabel 2, nilai uji  $t_{hitung}$  kepemilikan institusional yaitu 5,006, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

b. Pengaruh Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan

$H_2$  : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

---

Berdasarkan Tabel 2, nilai uji  $t_{hitung}$  komisaris independen yaitu -2,642, maka dapat dikatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

c. Pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan

$H_3$  : Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hasil uji  $t_{hitung}$  komite audit menunjukkan nilai sebesar 2,632, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

d. Pengaruh Dewan Direksi terhadap nilai perusahaan

$H_4$  : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hasil uji  $t_{hitung}$  dewan direksi menunjukkan nilai sebesar -0,258, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat dewan direksi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

e. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan

$H_5$  : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hasil uji  $t_{hitung}$  ukuran perusahaan menunjukkan nilai sebesar 26,081, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan komisaris independen berpengaruh negatif pada nilai perusahaan dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang semakin meningkat akan berdampak meningkatkan nilai perusahaan, komite audit yang semakin meningkat akan berdampak meningkatkan nilai perusahaan, ukuran perusahaan yang semakin meningkat akan berdampak meningkatkan nilai perusahaan sedangkan komisaris independen yang semakin menurun berdampak terhadap nilai perusahaan, dan dewan direksi tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Saran yang dapat diberikan yaitu diharapkan menggunakan data sampel dari Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdiri dari beberapa subsektor perusahaan saja, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan data sampel dari sektor yang sejenis dengan rentang waktu penelitian yang berbeda..

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M Taufik. *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma, dan Ary Wijaya, “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*, vol.4, no.2, 2013, pp.358-372.
- Ghozali, H Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2016..
- Pasaribu, et al. “Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial, Dan *Leverage* Pada Manajemen Laba Pada Emiten Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Falkutas Ekonomi Universitas Gunadarma*, vol.10, no.1, 2015, pp.12-13.
- Prastuti, Ni Ketut Karlina, dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. “ Pengaruh *Good Corport Governance* Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi *Corporate Social Responsibility*”. *Jurnal Akuntansi Universitas Udaya* vol.13, no.1, 2015, pp.114-129.
- Priyatno, Duwi. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI, 2014.
- Purwaningtyas, Frysa Praditha. “Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi Falkutas Ekonomi Universitas Diponegoro*, vol.1, no.1. 2011. pp.179.
- Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Kompitindo, 2009.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.
- Siallagan H, dan Machfoedz M. “Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”. *Jurnal Dinamika Manajemen*, vol.4, no.2, 2006, pp.132-149.
- Sujarweni, V Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sujoko, dan Ugy Soebintoro. “Analisis Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol.9, no.1, 2017 pp.41-48.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta, 2016.
- Suranta E, Puspita P, dan Midiastuty. “*Income Smoothing*, *Tobin’s Q*, *Agency Problem* dan Kinerja Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar Bali*, vol.2, no.3, 2004 pp.39-48.

---

Sutedi, Adrian. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Sutojo, Siswanto dan E John Aldridge. *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat)*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka, 2008.

Wirda, Ni Putu, dan I Wayan Suartana. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.10, no.1, pp

